



Volume 4 Nomor 1 Januari-Juni 2025
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Teknik Penskoran Nilai pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fini Oktaviani
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
22290125936@uin-suska.ac.id

Tutik Haryanti
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
22290126013@uin-suska.ac.id

Risnawati
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
risnawati@uin-suska.ac.id

Abstract

Assessment or what is now more often called assessment is a series of activities that must be carried out by a teacher in the learning process. Learning assessment is used to measure the achievement of learning objectives in the classroom. Assessment is an integrated part of the learning process because it provides holistic information and as feedback for teachers, students and parents to guide them in determining the next learning strategy. Assessment is divided into three large domains, namely cognitive, affective and psychomotor domains. In this paper, the author focuses on the technique of scoring both objective and essay tests with the use of norm assessment references and criterion references or benchmarks. The purpose of this study is to determine the basic concept of scoring techniques and their application in the learning process in Islamic Religious Education lessons. To answer this problem, the author uses a literature review method. From the results of data analysis, it was found that in scoring the results of learning evaluations, an educator must use instruments that meet the principles of evaluation.

Keywords: *Technique; Scoring; Norms Reference; Criteria Reference*

Abstrak

Penilaian atau yang sekarang lebih sering disebut dengan asesmen merupakan rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran karena menjadi penyedia informasi secara holistik dan sebagai umpan balik bagi guru, siswa dan orang tua untuk memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian terbagi menjadi tiga ranah besar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada makalah ini penulis memfokuskan pada teknik dalam penskoran baik tes bentuk obyektif maupun esai dengan penggunaan acuan penilaian norma dan acuan kriteria atau patokan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar teknik penskoran serta penerapannya dalam proses pembelajaran pada pelajaran PAI. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode kajian pustaka. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa dalam penskoran hasil evaluasi belajar, seorang pendidik haruslah menggunakan instrumen yang memenuhi prinsip-prinsip evaluasi.

Kata kunci: Teknik; Penskoran; Acuan Norma; Acuan Kriteria

A. Pendahuluan

Pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah istilah yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Hanya dalam praktiknya seringkali terjadi kerancuan dalam penggunaannya. Kenyataan ini dapat dipahami karena istilah-istilah tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Kementerian Agama RI 2021). Sebagai pendidik dipandang penting mengetahui dengan baik dan benar dari istilah-istilah tersebut. Selain itu dalam melakukan evaluasi ada rambu-rambu yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar melakukan evaluasi.

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata measurement yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Pemberian angka dilakukan kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek (Kementerian Agama RI 2021).

Pada hakekatnya mengukur adalah memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditujukan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk

menggambarkan karakteristik suatu obyek dari kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan dengan angka.

Di dalam pengukuran ada proses pensekoran. Pensekoran adalah suatu proses mengubah jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan data kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item (butir) dalam instrumen. Jadi pensekoran merupakan kuantifikasi terhadap jawaban instrumen. Dan sekor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir (item) yang telah dijawab betul oleh siswa (Wibowo, Teguh Hadi&Zahro 2023).

Sedangkan penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Sehingga penilaian pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran di dalam kelas. Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran karena menjadi penyedia informasi secara holistik dan sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik dan orang tua/wali murid agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya (Hafidhoh, Noor&Rifa'i 2021).

Sementara evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang diartikan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berakhir dengan mengambil suatu keputusan atau dapat dikatakan pula evaluasi terhadap data yang dikumpulkan dari hasil penilaian (*assessment*). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses untuk menentukan sampai sejauh mana kegiatan pembelajaran telah mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan yang berakhir dengan pengambilan keputusan (Idrus L 2019).

B. Pembahasan

Berisi (1) teori-teori yang relevan dengan penelitian. Sajikan kajian teori dengan font Times New Roman ukuran 12pt. (2) Metode/rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data, (3) Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan. Kelemahan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dijabarkan pada bagian ini.

Pembahasan ditulis dengan dengan jarak 1,5 spasi dan ditebalkan. Sajian dalam pembahasan ditulis secara bersistem dengan menggunakan format sub bahasan angka dan huruf. Jika terdapat gambar/ tabel maka pastikan memuat data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Tabel dan gambar dimasukkan dalam badan naskah. Judul tabel dan gambar diberi penomoran dan ditulis dengan huruf Times New Roman font 12, spasi 1. Untuk gambar sebaiknya menggunakan ukuran pixel 300 untuk ketajaman dan kualitas gambar yang optimal (diupayakan dalam format JPG).

1. Prinsip penilaian

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanaan atas dasar prinsip-prinsip yang digunakan sebagai rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran (Arikunto 2013). Untuk itu, dalam pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian secara umum sebagai berikut:

- a) Objektif; berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Objektivitas dapat mempengaruhi penilaian pada saat pelaksanaan. Penskoran dan pengambilan keputusan hasil belajar siswa dapat menjadi penyebab tingginya unsur subjektivitas hasil penskoran dan penilaian.
- b) Terpadu; berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Holistik dan berkesinambungan; berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- d) Ekonomis; berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- e) Transparan; berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- f) Valid; berarti penilaian harus mampu mengukur kompetensi hasil belajar sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan sehingga penilaian tersebut tepat sasaran.
- g) Beracuan kriteria; berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- h) Akuntabel; berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya
- i) Edukatif; berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

2. Penskoran nilai

- a) Tes Objektif; adalah tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab testee (peserta tes) dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata/simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan. Untuk soal-soal objektif biasanya setiap jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0 (nol); total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari semua soal. Sedangkan untuk soal-soal Isian dalam penskorannya biasanya digunakan cara memberi bobot (*weighting*) pada setiap soal menurut tingkat kesukarannya atau banyak-sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik. Misalnya skor soal melengkapi atau isian singkat diberikan 2 poin, 3 poin dan seterusnya. Contoh bentuk tes objektif adalah Benar-Salah, Pilihan Ganda, Menjodohkan dan Isian (Akbar 2019).

(1) Benar-Salah (*True-False*); adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana (Arifin 2009).

Contoh :

Silanglah B jika pernyataan Benar dan S jika pernyataan Salah!

(1) B- S Bersuci ialah membersihkan diri dari hadas dan najis

(2) B- S Berwudhu salah satu syarat sah sholat

Rumus Penskoran Benar-Salah:

$$S = N - W$$

S = Skor akhir

N = Jumlah item soal

W = Jumlah item yang dijawab salah (*wrong*)

(2) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*); adalah suatu bentuk tes yang itemnya terdiri atas suatu pernyataan yang belum lengkap. Untuk melengkapinya, siswa siswi diberikan beberapa jawaban dan diantara jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar. Soal tes terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan yang belum sempurna.

Contoh :

Pilihlah Jawaban Yang Paling Tepat!

(1) Sebelum sholat kita harus...

A. Mandi B. Tidur C. Wudhu D. Istinja

(2) Ibadah yang pertama kali akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT adalah...

A. Sholat B. Puasa C. Zakat D. Haji

Rumus Penskoran Pilihan Ganda:

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

N

Ket : S = skor akhir

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

(3) Menjodohkan (*Matching Test*); adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang pararel, yang satu kolom terdiri atas keterangan atau pernyataan, sedangkan kolom yang satunya terdiri atas jawaban terhadap pernyataan yang terdapat pada kolom yang lainnya (Kementerian Agama RI 2021).

Contoh :

Pasangkan pernyataan di sebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan dengan tepat!

(1) Sebelum salat kita wajib a.khotbah

(2) Kelebihan dan kelemahan tes esai

- a. Kelebihan; Tes uraian dalam penyusunannya dan pelaksanaan dapat dilakukan mudah dan cepat, dan dapat dicegah spekulasi dalam menjawab soal, dapat mengetahui tingkat kedalaman dan penguasaan materi tsetee, dan testee termotivasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya.
- b. Kelemahan; Kurang mencakup dan mewakili isi materi, pengoreksian cukup sulit dan memerlukan waktu lebih panjang, kecenderungan subyektif dalam penskoran, pengoreksian menjadi sulit diserahkan kepada orang lain, validitas dan reliabilitas tes umumnya rendah (Indrapangastuti 2020).
- c. Teknik penskoran tes esai; untuk soal-soal esai dalam penskorannya biasanya digunakan cara memberi bobot (*weighting*) kepada setiap soal menurut tingkat kesukarannya atau banyak-sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik. Misalnya: untuk soal no. 1 diberi skor maksimal 4, untuk soal no. 3 diberi skor maksimum 6, untuk skor no. 5 skor maksimum 10 dan seterusnya. Skor akhir ini dapat disajikan pada rentang skala 0-10, 0-100 atau skala lain yang diberikan interpretasinya (Sudijono 2013).

3. Acuan penilaian

- a) Penilaian Acuan Norma; penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dibandingkan dengan nilai-nilai peserta didik lain dalam kelompok tersebut. Sehingga akan dapat terjadi *testee* (peserta tes) yang sebenarnya pada kelompok 1 tergolong “hebat” (karena berhasil meraih sekor tes yang tinggi sehingga ia tergolong dalam kategori *testee* yang pandai), jika dimasukan dalam kelompok 2 ternyata hanya termasuk kelompok sedang atau cukup kualitasnya. Jadi kedudukan *testee* dimaksud bersifat relatif (Galuh 2021).

PAN juga dapat dikatakan penilaian “apa adanya” dengan pengertian bahwa acuan pembandingnya semata-mata diambil dari kenyataan yang diperoleh (rata-rata dan simpangan baku) pada saat penilaian dilakukan dan tidak dikaitkan dengan hasil pengukuran lain. Dalam penerapan sistem PAN ada dua hal pokok yang harus ditetapkan yaitu: banyaknya siswa yang akan lulus dan penetapan batas lulus. Terdapat dua cara di dalam menentukan batas kelulusan antara lain: menetapkan terlebih dahulu jumlah yang diluluskan, misalnya 75% dari seluruh peserta tes, kemudian skor tiap siswa disusun dan diranking sehingga akan diketemukan skor terendah. Cara kedua dengan menggunakan data statistik yang terdapat dalam kurva normal dengan menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku, sehingga akan diketemukan luas daerah kurva normal atau jumlah anak yang diluluskan.

- b) Penilaian Acuan Patokan/Kriteria; adalah model pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. PAP merupakan suatu cara menentukan kelulusan siswa dengan menggunakan sejumlah patokan. Bilamana siswa telah memenuhi patokan tersebut maka dinyatakan berhasil. Tetapi bila siswa belum memenuhi patokan maka dikatakan gagal atau belum menguasai bahan pembelajaran tersebut. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa tentang materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru tidak melakukan penilaian apa adanya melainkan berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sejak pembelajaran dimulai. Guru yang menggunakan model pendekatan PAP ini dituntut untuk selalu mengarahkan, membantu dan membimbing siswa kearah penguasaan minimal sejak pembelajaran dimulai, sedang berlangsung dan sampai berakhirnya pembelajaran. Kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran merupakan arah, petunjuk dan pusat kegiatan dalam pembelajaran. Penggunaan tes formatif dalam penilaian ini sangat mendukung untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Pelaksanaan PAP tidak memerlukan perhitungan statistik melainkan hanya tingkat penguasaan kompetensi minimal.

Misalnya seseorang dikatakan telah menguasai satu pokok bahasan / kompetensi bilamana ia telah menjawab dengan benar 75% dari butir soal dalam pokok bahasan / kompetensi tersebut. Jawaban yang benar 75% atau lebih dinyatakan lulus, sedang jawaban yang kurang dari 75% dinyatakan belum berhasil dan harus mengulang kembali. Muncul pertanyaan bahwa apakah siswa yang dapat menjawab benar 75% ke atas juga akan memperoleh nilai yang sama? Hal ini tergantung pada sistem penilaian yang digunakan. Jika hanya menggunakan kriteria lulus dan tidak lulus, berarti siswa yang menjawab benar 75% ke atas adalah lulus, demikian juga sebaliknya siswa yang menjawab benar kurang dari 75% tidak lulus. Apabila sistem penilaian yang digunakan menggunakan model A, B, C, D atau standar yang lain, kriteria ditetapkan berdasarkan rentangan skor atau skala interval. Perlu dijelaskan bahwa kriteria atau patokan yang digunakan dalam PAP bersifat mutlak. Artinya kriteria itu bersifat tetap, setidaknya untuk jangka waktu tertentu dan berlaku bagi semua siswa yang mengikuti tes di lembaga yang bersangkutan.

c) Perbedaan PAN dan PAP

1) Ditinjau dari Pengembangan Tes

Tabel 1. Pengembangan Tes PAN dan PAP

PAN	PAP
Soal tes tidak hanya berdasarkan pelajaran yang diterima siswa	Hanya terdiri dari soal-soal tes yang didasarkan pada tujuan khusus pembelajaran
Tidak perlu terlebih dahulu menentukan secara pasti <i>performance</i> yang diharapkan sebelum tes disusun	Setiap tes mempunyai prasarat agar siswa menunjukkan “ <i>performance</i> ” seperti yang tercantum dalam TIK

Membuat tes dalam kategori sedang	Mementingkan butir tes sesuai dengan perilaku (tujuan pembelajaran)
-----------------------------------	---

2) Ditinjau dari Standar Performance

Tabel 2. Standar Performance PAN dan PAP

PAN	PAP
Standar <i>performance</i> berdasarkan pada jumlah pertanyaan yang dijawab benar oleh siswa dihubungkan dengan siswa lain yang menempuh tes tersebut.	Standar <i>performance</i> ditentukan dalam bentuk tingkah laku
Prestasi siswa adalah 80% dari siswa lain	Pengukur <i>performance</i> dalam menempuh tes didasarkan pada standar <i>performance</i> yang telah ditetapkan
Penilaian didasarkan pada apa adanya hasil prestasi siswa	Distribusi nilai tidak menyerupai kurva normal
Dasar pertimbangan diterimanya <i>performance</i> berdasarkan hasil perolehan nilai yang didapat oleh siswa	Dasar pertimbangan untuk diterimanya <i>performance</i> tertentu harus berdasarkan pada kriteria tertentu

3) Ditinjau dari Maksud Tes

Tabel 3. Maksud Tes dilihat dari PAN dan PAP

PAN	PAP
Untuk mengadakan seleksi pada individu/membuat rangking	Dimaksudkan untuk mengklasifikasikan seseorang dan atau mendiagnosa belajar siswa
Mudah menilai karena tdk ada patokan	Nilainya bersifat tetap selama standar yang digunakan sama.
Dapat digunakan untuk menilai ranah kognitif, afektif dan psikomotor	Hasil penilaian dapat digunakan untuk umpan balik atau untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
Perolehan nilai berdasarkan pada kelompok/kelas	Didasarkan pada batas kelulusan (KKM)

C. Simpulan

Berdasar pemaparan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran, dan evaluasi dilakukan setelah proses pengukuran dan penilaian. Didalam pengukuran ada proses mengukur yaitu mengubah kemampuan / jawaban siswa dalam bentuk angka-angka atau proses kuantitas. Pendidik dalam melakukan evaluasi ada instrumen (alat ukur) tes yang digunakan, yang dipakai sesuai kebutuhan, sebagaimana penggolongan tes ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, jika yang dikehendaki dalam bentuk jawaban tertulis atau tidak langsung dinamakan tes tertulis dan jika mengendaki jawabannya secara langsung dari kemampuan *testee* (peserta didik) sehingga terhindar sifat spekulatif maka digunakan tes lisan. Adapun jika menghendaki respon atau jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan maka dalam bentuk tes perbuatan atau tes praktik. Begitupula dalam acuan penilaian sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi yaitu beracuan kriteria/patokan, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, yaitu hasil penilaian peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang diputuskan. Kompetensi yang diputuskan ialah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses penilaian seorang pendidik hendaknya menggunakan hasil penilaian tidak hanya untuk penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), tetapi dilakukan pula penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh.Rijalul. 2019. “Tes Objektif (Pengertian, Jenis, Contoh, Kelemahan Dan Kelebihan.” *rijalakbar.id*. <https://www.rijalakbar.id/2019/10/tes-objektif-pengertian-jenis-contoh.html> (April 12, 2023).
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Galuh, Bima Mhd. 2021. “Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).” *languafie.com*. <https://www.languafie.com/2021/12/pan-dan-pap.html> (April 13, 2023).
- Hafidhoh, Noor&Rifa'i, Muhammad Rizal. 2021. “Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI.” *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4(1): 11–18.
- Idrus L. 2019. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 920–35.
- Indrapangastuti, Dewi. 2020. “Tes Uraian (Esai).” *spada.uns.ac.id*. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/670880/mod_resource/content/1/Tes_Uraian.pdf (April 13, 2023).

- Kementerian Agama RI. 2021. "Modul Pembelajaran Abad 21." *cendikia.kemenag.go.id*. https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/458#flipbook (April 6, 2023).
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Teguh Hadi&Zahro, Mar'atul Azizah. 2023. "Pemanfaatan Teknologi E-Learning Untuk Penskoran Butir Soal Pilihan Ganda Pada Pembelajaran Agama Islam." *An Najah* 2(4): 38–45. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Zainuri, Ahmad., Aquami., Annur, Saiful. 2021. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.